

PENINGKATAN TEKNIK DASAR SEPAK SILA DALAM SEPAK TAKRAW MELALUI ALAT BANTU KICKING PAD

Awaluddin, Muhammad Janwar
Universitas Megarezky

Abstract.

This research aimed to improve the basic technique of Sepak Sila in Sepak Takraw through modification of kicking Pad aids for the students of SMP Negeri 10 Makassar. This research used classroom action research (CAR). This research was held from April to September 2019. The data collection method used observation, documentation, and test. The subjects of this research were Students of Class IX-C of SMP Negeri 19 Makassar which consists of 30 students. The data analysis technique used quantitative analysis. The result of this research showed that the basic technique of students' Sepak Sila improved in every cycle, such as in cycle I, there was 6,66% or 2 students in scale 4 (good), 23,33% or 7 students in scale 3 (medium) and 50% or 15 students scale 2 (fair), and 20% or 6 students scale 1 (very poor), while in cycle II there was 9,52 or 2 students in scale 4 (good), 90% or 19 students in scale 3 (medium) and there were not students in scale 2 or poor or very poor. The conclusion from this research is the improvement of the basic technique of Sepak Sila in Sepak Takraw through modification of kicking PAD aids for the students of SMP Negeri 10 Makassar in cycle I and cycle II.

Keywords : *The Aids, Kicking Pad, Basic Tehnique of Sepak Sila; Sepak Takraw*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw melalui modifikasi alat bantu *kicking pad* pada siswa SMP Negeri 19 Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai September 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 19 Makassar kelas IX-C terdiri dari 30 orang siswa. Teknik analisis data yang di gunakan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan teknik dasar sepak sila siswa meningkat pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I adalah terdapat 6, 66% atau 2 siswa dalam skala 4 (baik), 23,33% atau 7 siswa dalam skala 3 (sedang) dan 50% atau 15 siswa skala 2 (kurang), serta 20% atau 6 siswa skala 1 (kurang sekali), sedangkan pada siklus II terdapat 9,52 atau 2 siswa dalam skala 4 (baik), 90% atau 19 siswa dalam skala 3 (sedang) dan tidak ada siswa lagi dalam skala 2 atau kurang maupun kurang sekali. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peningkatan teknik dasar sepak sila melalui modifikasi alat bantu *Kicking pad* pada kelas IX-C siswa SMP Negeri 19 Makassar pada setiap siklus I dan Siklus II.

Kata kunci : Alat bantu; kicking pad; tenik dasar sepak sila; sepak takraw

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu bentuk kebutuhan manusia yang penuh dengan perkembangan dan berlangsung seumur hidup mempunyai peranan yang penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SISDIKNAS Bab II Tahun 2013 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas maka melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) tujuan dari Pendidikan Nasional dapat dicapai. Menurut Bucher dalam (Rahayu E.T., 2013:3) mengemukakan pendidikan Jasmani merupakan bagian Integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interpretatif, sosial dan emosional.

Dalam materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satu cabang olahraga permainan yang diberikan adalah sepak takraw. Sepak takraw merupakan jenis olahraga yang bermula dari permainan tradisional. Sebagai cabang olahraga permainan, olahraga ini termasuk olahraga yang menarik, karena di dalamnya terdapat gerakan-gerakan

yang bersifat akrobatik yang menarik untuk ditonton. Sepak takraw memiliki karakter permainan sendiri bila dibanding dengan olahraga permainan yang lain, seperti: sepak bola, bolavoli, dan cabang olahraga lainnya.

Pada dasarnya olahraga sepak takraw merupakan cabang olahraga beregu yang permainannya dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari tiga orang pemain untuk masing – masing regu dengan tujuan untuk mematikan permainan bola di lapangan permainan lawan (Hakim, dkk 2007:6)

Permainan sepak takraw mengandung unsur olahraga, dan unsur kesenian, disebabkan dalam permainan tersebut terdapat bermacam - macam variasi menyepak dan memainkan bola. Untuk bermain sepak takraw dengan baik, seorang pemain harus mampu menguasai kemampuan teknik dasar sepak takraw. Kemampuan yang dimaksud adalah menyepak dengan menggunakan bagian-bagian kaki, memainkan bola dengan kepala, memainkan bola dengan dada, memainkan bola dengan paha dan memainkan bola dengan bahu. Kemampuan tersebut, antara satu dengan yang lainnya merupakan kesatuan dan tidak dapat di pisahkan. Penguasaan teknik-teknik tersebut dapat dikuasai dengan baik jika di pelajari dan dilatih secara kontinyu di bawah pengawasan pembina, pelatih dan guru pendidikan jasmani yang berkualitas.

Cabang olahraga sepak takraw merupakan salah satu aspek dari permainan bola kecil yang bisa diajarkan pada anak sekolah menengah pertama. Siswa diharapkan dapat mempraktikkan permainan

sepak takraw dengan peraturan yang dimodifikasi.

Permainan sepak takraw masih menjadi olahraga pilihan di dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, permainan sepak takraw secara eksplisit tidak tercantum dalam kurikulum pendidikan jasmani tingkat sekolah menengah pertama. Materi permainan dan olahraga secara eksplisit disebutkan sebagai berikut (BNSP, 2009, p. 2). Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, softball, baseball, bola tangan, sepak bola, bolavoli, bolabasket, tenis meja, tenis, bulutangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.

Permainan sepak takraw sangat baik untuk diajarkan dan dikembangkan di sekolah dasar. Permainan sepak takraw merupakan permainan yang menyerupai permainan bulutangkis dan bolavoli. Dalam permainan sepak takraw bola dikembalikan kelapangan lawan menggunakan kaki, kepala dan badan. Ali Hanif & Jamalong (2003). Permainan sepak takraw menuntut para pemain memiliki keterampilan gerak manipulatif yang baik, kondisi fisik yang prima, kecepatan membuat keputusan dalam bergerak dan kestabilan emosi. (Yusuf, Prawirasputra, Sudrajat, & Usli, 2001). Oleh karena itu permainan sepak takraw sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis. Permainan sepak takraw adalah permainan sederhana yang membutuhkan keterampilan lebih.

Untuk menjadi sebagai seorang pemain yang baik harus menguasai dan memiliki penguasaan dan kematangan teknik yang benar pula dalam bermain sepak takraw. Teknik merupakan faktor yang fundamental yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat bermain sepak takraw secara baik. Permainan sepak takraw dapat lebih menarik atau menyenangkan jika tiap pemain menguasai teknik dasar yang memadai. Teknik dasar dalam permainan sepak takraw, diantaranya yaitu sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, memaha, *heading*, *smash* dan *servis*. Salah satu penguasaan teknik dasar yang sangat besar pengaruhnya dalam permainan sepak takraw yaitu menyepak atau menimang bola yang lebih dikenal dengan teknik sepak sila. Menurut Hanif (2015), sepakan dalam permainan sepak takraw merupakan gerak dominan, karena dalam permainan sepak takraw lebih banyak dimainkan dengan menggunakan kaki, antara lain sepak sila. Sepaksila dilakukan dengan menggunakan satu kaki sebagai penyepak dan kaki yang satu sebagai tumpuan dan melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan sepak sila yang tidak dapat dipisah-pisahkan pada saat pelaksanaan sepak. (Pratama, 2018) Sepak sila adalah usaha menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam yang bertujuan untuk menerima atau menimang bola, menguasai bola, mengoper bola ke teman dan menyelamatkan serangan lawan.

Meskipun teknik dasar dari permainan sepak takraw merupakan teknik yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan, namun pada

kenyataannya penguasaan, kemampuan dan keterampilan siswa akan teknik ini masih dalam klasifikasi kurang, terlebih untuk teknik dasar sepak sila. Dalam penelitian Susana (2013) mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan saat perkenaan bola ketika menyepak bahkan terkadang bola tidak tersepak, bola tidak beraturan saat tersepak, pada saat menerima bola pertama bolat tidak bisa terkontrol dengan baik dan benar serta kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung secara monoton, sehingga pembinaa memberikan modifikasi bola sebagai media pelatihan.

Hal ini sejalan dengan kenyataan yang senantiasa dijumpai di lapangan menyebutkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa di SMP Negeri 19 Makassar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu masih banyaknya siswa yang memiliki keterbatasan dan tidak memiliki kemampuan dalam melakukan teknik sepak sila, hal ini dikarenakan karena siswa hanya disuruh untuk melakukan langsung gerakan tersebut tanpa diberikan pendekatan pembelajaran maupun alat bantu, kadang kala siswa juga langsung game atau bermain. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dapat menyebabkan kurangnya kualitas hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal di SMP Negeri 19 Makassar pada siswa kelas IX-C menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar sepak sila masih dalam klasifikasi kurang, permasalahan tersebut terjadi karena perkenaan bola pada kaki kurang tepat sehingga perkenaan bola tidak terkontrol dengan baik. Dari hasil observasi menunjukkan, jumlah siswa kelas IX-C yang berjumlah 30 orang siswa,

terdapat 10% atau 3 siswa dalam skala 4 (baik), 20% atau 6 siswa dalam skala 3 (sedang) dan 56.66 atau 17 siswa dalam skala 2 (kurang), serta 13.33% atau 4 siswa skala 1 (kurang sekali).

Berdasarkan penguraian latar belakang, dalam permainan sepak takraw untuk dapat melakukan sepak sila dengan baik memerlukan latihan secara intensif, diperlukan metode - metode, dan modifikasi media pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk mengaktifkan semua siswa. Modifikasi merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa dalam lingkup yang lebih sempit.

Modifikasi sangat dibutuhkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Yoyo (2000) menyatakan dengan melakukan modifikasi, guru penjas akan menyajikan materi pelajar yang sulit menjadi mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang akan diberikan. Anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi. Winarno (2006) menyatakan modifikasi olahraga digunakan sebagai alat alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini yang dimodifikasi adalah bentuk peralatan permainan. Modifikasi bentuk peralatan permainan yakni modifikasi alat bantu *kicking pad*.

Modifikasi alat bantu *kicking pad* dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar dan meminimalisir kesalahan dalam sepak sila tersebut. Dalam

modifikasi alat bantu *kicking pad* siswa dapat melakukan gerakan sepak sila dengan benar, sebelum menyepak menggunakan bola. *Kicking pad* atau bantalan tendangan adalah salah satu model modifikasi pembelajaran digunakan untuk melatih sepak tangkai, dan juga berfungsi meningkatkan frekuensi sepak. Dalam penelitian (Aprihadi, Hidayatullah, & Purnama, 2018) menyatakan alat bantu atau media latihan memiliki fungsi yang sangat luas dalam kegiatan latihan olahraga keterampilan. Dengan menggunakan alat bantu alat latihan yang baik dan tepat, maka akan mendukung pencapaian hasil latihan yang optimal. Dalam penelitian (Artyhadewa, 2017), mengemukakan esensi dari modifikasi permainan sepak takraw adalah untuk memudahkan anak menguasai teknik dasar dan memperoleh pengalaman sukses tanpa ada rasa bosan, jenuh, dan keluhan lelah saat melakukan permainan.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modifikasi alat bantu memiliki fungsi yang sangat luas dalam kegiatan latihan olahraga sehingga dapat mendukung pencapaian yang maksimal. Dalam penelitian ini modifikasi alat bantu *kicking pad* diharapkan sebagai gagasan membantu dan melancarkan proses pembelajaran pendidikan jasmani, yang efektif dan efisien secara khusus bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar sepak sila dalam sepak takraw melalui modifikasi alat bantu *kicking pad* pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom

action research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian dari Kurt Lewirt (dalam Munawaroh 2013). Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewirt terdiri dari empat komponen pokok yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Pengamatan atau Observasi, serta (4) refleksi.

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 19 Makassar dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai September 2019. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 19 Makassar kelas IX-C terdiri dari 30 orang siswa. Fokus penelitian adalah meningkatkan teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw melalui modifikasi alat bantu *kicking pad*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian dalam penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Data yang terkumpul di analisis menggunakan dengan teknik analisis kuantitatif dengan menghitung rata – rata persentase nilai siswa.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekwensi

N : Jumlah Sampel

Sebagai patokan terhadap hasil persentase digunakan klasifikasi sebagaimana tertera pada tabel berikut :

Tabel persentase taraf keberhasilan

No	Kategori	Skala Penilaian	Klasifikasi
1	85,0 – 100	5	Baik sekali
2	70,0 – 84,5	4	Baik
3	55,0 – 69,9	3	Sedang
4	40,0 – 54,9	2	Kurang
5	0 – 39,9	1	Kurang Sekali

(sumber : Suharsimi Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data

Siklus 1

Setelah pelaksanaan tindakan penelitian modifikasi alat bantu *kicking pad* peneliti melakukan pengamatan peningkatan teknik sepak sila dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar. Berikut diperlihatkan tabel hasil data siklus I (satu) teknik sepak sila dalam sepak takraw siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar setelah dilaksanakan penelitian tindakan pada siklus pertama.

Tabel 1. Deskripsi Data Siklus 1 Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 19 Makassar

No	Kategori	Siklus I		Skala Nilai	Klasifikasi
		F	%		
1	85,0 – 100	0	0	5	Baik sekali
2	70,0 – 84,5	2	6,66	4	Baik
3	55,0 – 69,9	7	23,33	3	Sedang
4	40,0 – 54,9	15	50	2	Kurang
5	0 – 39,9	6	20	1	Kurang Sekali
Jumlah		30	100		

Berdasarkan tabel 1, setelah melalui pelaksanaan tindakan penelitian modifikasi *kicking pad* pada siklus pertama menunjukkan bahwa teknik sepak sila dalam sepak takraw pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar terdapat 2 siswa (6,66%) dalam skala 4 (baik), 7 siswa

(23,33%) dalam skala 3 (sedang) dan 15 siswa (50%) skala 2 (kurang), serta

6 siswa (20%) skala 1 (kurang sekali). Berdasarkan hasil analisis data penelitian teknik sepak sila dalam sepak takraw pada siswa SMP Negeri 19 Makassar dapat disimpulkan bahwa masih dalam kategori kurang. Sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan 9 siswa yang masuk dalam kategori sedang ke atas akan disebar diantara 21 siswa lainnya dilakukan tindakan pada siklus berikutnya (siklus II).

Hasil analisis data penelitian teknik sepak sila dalam sepak takraw pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar melalui pemanfaatan modifikasi alat bantu *Kicking pada* menunjukkan bahwa masih ada 21 siswa yang berada dalam kategori kurang.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I (satu), dapat disimpulkan bahwa teknik sepak sila dalam sepak takraw pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar yang dilakukan pada kegiatan penelitian sudah ada perubahan atau peningkatan dengan melalui

pemanfaatan modifikasi alat bantu *kicking pad*, namun belum memenuhi nilai standar secara maksimal teknik sepak sila dalam sepak takraw sebagaimana yang diharapkan dengan mencapai target standar kategori sedang. Dengan demikian perlu dilakukan siklus kedua pemanfaatan modifikasi alat bantu *kicking pad*, dengan memperbaiki proses yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

Siklus 2

Setelah proses aksi (pelaksanaan) tentang pemanfaatan modifikasi alat bantu *kicking pad* pada siklus II, peneliti melakukan pengamatan

peningkatan teknik sepak sila dalam

sepak takraw pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar. Berikut

diperlihatkan tabel hasil observasi teknik sepak sila dalam takraw pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar setelah di laksanakan penelitian tindakan dengan melalui modifikasi alat bantu *kicking pad* pada siklus kedua.

Tabel 2. Deskripsi Data Siklus 2 Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 19 Makassar

No	Kategori	Siklus II		Skala	Klasifikasi
		F	%		
1	85,0 – 100	0	0	5	Baik sekali
2	70,0 – 84,5	2	9,52	4	Baik
3	55,0 – 69,9	19	90,47	3	Sedang
4	40,0 – 54,9	0	0	2	Kurang
5	0 – 39,9	0	0	1	Kurang Sekali
Jumlah		21	100		

Berdasarkan tabel 2, setelah melalui pelaksanaan tindakan pemanfaatan modifikasi alat bantu *kicking pad* di siklus kedua menunjukkan bahwa teknik sepak sila dalam sepak takraw pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar terdapat 7 siswa (23,33%) dalam skala 4 (baik), dan 23 siswa (69,23%) dalam skala 3 (sedang) serta tidak ada siswa dalam skala 2 (kurang) maupun skala 1 (kurang sekali). Berdasarkan hasil data teknik sepak sila dalam takraw dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan secara signifikan di siklus II setelah melalui pemanfaatan modifikasi alat bantu *kicking pad*.

Perbandingan Data Siklus I dan Data Siklus II

Tabel 3. Hasil rekapitulasi antara Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II	Rekapitulasi	K	S	N

	F	%	F	%	F	%	
85,0 – 100	0	0	0	0	0	0,0	B 5
70,0 – 84,5	2	6,66	2	9,52	4	13,33	B 4
55,0 – 69,9	7	23,33	19	90,47	2	86,66	S 3
40,0 – 54,9	15	50	0	0	0	0,0	2
0 – 39,9	6	20	0	0	0	0,0	K 1
Jumlah	30	100	21	100	30	100	

Berdasarkan hasil rekapitulasi antara siklus setelah melalui pelaksanaan pemanfaatan modifikasi alat bantu pada siklus kedua menunjukkan bahwa teknik sepak sila

dalam permainan sepak takraw pada

siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pada siklus I terdapat 2 siswa (6,66%) dalam skala 4 (baik) dan meningkat menjadi 4 siswa (13,33%), sehingga diperoleh peningkatan 6,67% (13,33% - 6,66%). Demikian pula pada skala nilai 3 (kategori sedang) menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 7 siswa (23,33%) dan meningkat menjadi 26 siswa (86,66%) sehingga diperoleh peningkatan 63,33% (86,66% - 23,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui modifikasi alat bantu *kicking pad* yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan sebesar 70% (6,67% + 63,33%) pada teknik sepak sila dalam sepak takraw pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pencapaian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 19 Makassar masih ada

dalam kategori kurang. Dalam hal ini bahwa teknik dasar sepak sila dalam sepak takraw yang diukur melalui tes

sepak sila, pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar masih ada dalam kategori kurang.

Hal tersebut disebabkan karena siswa siswa kelas IX-C di SMP Negeri 19 Makassar masih dalam tahap pengenalan tentang pemanfaatan modifikasi alat bantu *kicking pad*. Sehingga siswa tersebut terkadang melakukan pembelajaran tersebut secara setengah hati dan merasa acuh. Disisi lain yang dialami oleh siswa adalah kurang menarik dirasakan walaupun dilakukan secara individu maupun kelompok dari modifikasi alat bantu itu sendiri. Sebab siswa banyak berasumsi bahwa modifikasi alat bantu *kicking pad* merupakan media pembelajaran yang kurang memiliki tantangan dan dianggapnya mudah namun kenyataanya pada saat dilakukan siswa tersebut masih kaku dan kurang maksimal.

Sejak awal pertemuan yang dilakukan oleh peneliti, telah memberikan pengarahannya apa tujuan dan manfaat dalam pemanfaatan modifikasi alat bantu serta keterkaitan yang dimiliki teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw. Akan tetapi yang terjadi adalah banyaknya siswa hanya sekedar mendengar saja tanpa memberikan respon yang berupa pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti. Disamping itu bahwa pelaksanaan pemanfaatan modifikasi alat bantu yang diberikan kurang dilaksanakan secara maksimal sesuai materi siklus yang diberikan. Selain itu kebanyakan siswa di kelas tersebut lebih menginginkan bermain atau game.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peningkatan teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 19 Makassar untuk siklus pertama belum dapat terealisasi dengan

maksimal dalam proses pelaksanaan penelitian modifikasi alat bantu *kicking pad*. Sebab dari segi penilaian langsung dalam hasil, kendala yang utama dialami adalah (1) komposisi awal pada saat melakukan sepak sila posisi kaki belum maksimal dan tidak melakukan pergerakan menggunakan kaki bagian dalam, (2), posisi kaki masih dalam kondisi tidak seperti bersila dan (3) persentuhan bola dengan bagian kaki tidak digerakkan mengikuti gerak bola, dan (4) tidak melakukan gerakan koordinasi antara tungkai, badan saat bergerak mengambil bola. Sehingga hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pada siklus yang kedua.

Siklus 2

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus pertama yang menunjukkan dalam kategori kurang, maka selanjutnya dilakukan siklus kedua. Hal ini dilakukan agar supaya pencapaian target peneliti bahwa semua siswa harus memiliki teknik dasar sepak sila dalam sepak takraw pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 19 Makassar sekurang-kurangnya dalam kategori sedang. Setelah melihat keadaan yang terjadi pada siklus pertama yaitu adanya proses pelaksanaan yang kurang maksimal, maka pada siklus kedua ditindak lanjuti dengan memperketat pengawasan pada setiap siswa yang melakukan gerakan-gerakan serta melakukan penambahan materi pembelajaran teknik dasar sepak sila dalam sepak takraw.

Setelah siswa menyadari hasil yang dicapai pada siklus pertama, maka siswa mulai antusias untuk bertanya sebelum melakukan perlakuan maupun pada saat melakukan perlakuan. Dalam melakukan setiap gerakan, siswa tidak lagi melakukan kecurangan

untuk mengurangi gerakan yang harus dilakukan. Siswa telah menyadari benar bahwa tujuan dan manfaat dari modifikasi alat bantu *kicking pad* bukan hanya sekedar untuk kepentingan dari peneliti. Akan tetapi memberikan kontribusi dalam peningkatan teknik dasar sepak sila dalam sepak takraw pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 19 Makassar bagi dirinya, sehingga membantu siswa dalam mempragakan gerakan-gerakan yang dilakukan pada teknik dasar sepak sila dalam sepak takraw.

Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa kelas IX-C SMP Negeri 19 Makassar, maka pelaksanaan penelitian dengan modifikasi alat bantu *kicking pad* dapat lebih mudah dilakukan oleh setiap siswa. Oleh karena itu setelah melakukan evaluasi pada siklus kedua, menunjukkan bahwa teknik dasar sepak sila dalam permainan takraw pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 19 Makassar yaitu memperoleh hasil peningkatan yang sangat baik. Baik dari hasil analisis secara deskriptif dari kuantitatif maupun dari peningkatan dilihat dari hasil perindividu. Hal ini ditunjang dengan pola gerak yang terjadi pada metode pembelajaran pemanfaatan modifikasi alat bantu *kicking pad* adalah gerakan yang sesuai dengan gerak sesungguhnya pada teknik dasar sepak sila. Dengan demikian fungsi otot yang bekerja adalah mengotomatisasikan gerakan yang terjadi pada pelaksanaan teknik sepak sila. Menurut Bahagia dan Suherman (2000:2) Modifikasi memiliki tujuan yang dibagi 3 (tiga) aspek yakni : (1) tujuan perluasan, lebih meningkatkan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan

aspek efisien dan efektivitas, (2) Tujuan penghalusan, lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan efisiensi gerak atau keterampilan yang dipelajari, (3) tujuan penerapan, lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan efisiensi melakukan gerak atau keterampilan yang dipelajari. Bambang Tri Hatmoko, dkk. (2017) mengemukakan hasil modifikasi media pembelajaran memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar permainan sepak takraw, juga memudahkan peserta didik melakukan teknik dasar sepak mula bawah secara benar.

Azhar Arsyad (2017:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi alat bantu *kicking pad* dapat meningkatkan teknik sepak sila dalam sepak takraw siswa kelas IX-C SMP Negeri 19 Makassar di setiap siklusnya.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Agar kemampuan siswa dalam keterampilan teknik dasar sepak sila meningkatnya, hendaknya modifikasi alat bantu *kicking pad* harus

digunakan dengan baik dan benar sesuai kebutuhan siswa sebagai sarana pemanfaatan media pembelajaran.

Pemanfaatan modifikasi alat bantu *kicking pad* yang dipilih harus bervariasi agar siswa tidak jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan.

Penelitian ini dilakukan terbatas pada cabang olahraga sepak takraw, oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini pada cabang – cabang lainnya dengan jumlah subjek penelitian lebih banyak dan lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., Hanif, S. & Jamalong, A. (2003). *Panduan bermain sepak takraw pemula (usia dini)*. Jakarta : Depdiknas.
- Apriadi, D., Hidayatullah, M.F., & Purnama, S.K. (2018). *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Alat Bantu Matras Lebih Tinggi Dan Matras Gulung Terhadap Peningkatan Keterampilan Handspring*. Jurnal Sportif : Jurnal Penelitian Pembelajaran, 4, 1-14
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthadewa, M. (2017). *Pengembangan model Permainan sepak takraw sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD Kelas atas*. Jurnal Keolahragaan, 5(1), 50-62. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jk.v5i1.12804>
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers
- Bambang Tri Hatmoko, Kahan Tony Hendrawan. (2017). *Modifikasi Pembelajaran Media Bola Gantung untuk meningkatkan Hasil Belajar Sepak Mula Bawah (servis) Sepak Takraw pada peserta Didik Kelas V SDN Terusan 3 Gedeg Mojokerto*. Prosiding. Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang Jawa Timur, Indonesia ; 297-3015
- Hakim, Azis Abdul, dkk. (2007). *Sepak Takraw*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hanif, Achmad Sofyan. (2017). *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawaroh. (2013). *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Inti Media.
- Rahayu, Ega Trisna. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, I. A. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Sepak Sila Dalam Sepak Takraw Melalui Penerapan Media Alat Bantu Pada Siswa Kelas V SDN III Jatirejo Girimarto Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Suherman, Adang dan Bahagia, Yoyo. (2000). *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah
- Susana, A. (2013). *Penggunaan Media Pelatihan Bola Modifikasi Terhadap Hasil Prestasi Sepak Sila Pada Ekstrakurikuler Sepak Takraw*

(Studi Pada Peserta Ekstrakurikuler Smp Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 1(1).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 tentang Manfaat dan Tujuan.

Winarno, M.E. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Yusuf, U., Prawirasaputra, H., Sudrajat, & Usli, L. (2001). *Pembelajaran Permainan Sepak Takraw : Pendekatan Keterampilan Taktis Di SMU*. Bandung: Mitra pustaka.